

TEACHERS' OBSTACLES IN IMPLEMENTING KURIKULUM MERDEKA IN MATHEMATICS LEARNING

HAMBATAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

¹Anisa, ²Auliaul Fitrah Samsuddin

^{1,2}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

E-mail: ¹anisa1508@icloud.com, ²auliaulfitrah@unmul.ac.id

Received: February 2025; Accepted: March 2025; Published: April 2025

Abstract

This research aims to determine: (1) teachers' obstacles in implementing Kurikulum Merdeka in mathematics learning, (2) the efforts made by teachers in overcoming obstacles to implementing Kurikulum Merdeka in mathematics. This research is qualitative. Using interview and observation techniques to collect data. The subjects were representatives of class VII, VIII and IX teachers at public middle school in Samarinda. The subjects used in this study were representatives of class VII, VIII, and IX teachers of SMP Negeri 1 Samarinda, with a total of 3 subjects used. Data analysis techniques used in this study were data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) teachers experience various obstacles in implementing Kurikulum Merdeka in mathematics learning, namely: (a) constructing teaching modules according to the characteristics of students, (b) determining Proyek Penguatan Profil Pancasila in accordance with the nature of Kurikulum Merdeka, (c) determining appropriate teaching materials, (d) analyzing learning outcomes, (e) understanding the characteristics of different students. (2) Teachers' efforts to overcome obstacles in implementing Kurikulum Merdeka in mathematics learning, namely: (a) teachers carry out diagnostic assessments in overcoming obstacles to adapting teaching materials, (b) teachers carry out learning evaluations and sharing in overcoming obstacles to analyze learning outcomes, (c) teachers carry out learning style assessments in overcoming obstacles to understanding the characteristics of different students. The new findings in this study are that efforts have been made to address the obstacles faced.

Keywords: Teacher, Implementation, Kurikulum Merdeka, Mathematics Learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hambatan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Samarinda, (2) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data didasarkan pada kehidupan nyata atau alamiah yang ada disajikan dalam bentuk naratif atau uraian. Pengambilan data penelitian ini dengan teknik wawancara dan observasi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah perwakilan guru kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 Samarinda. Dengan total subjek yang digunakan adalah 3 subjek. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan pengumpulan data, mereduksi data, data *display* dan menarik kesimpulan.

*Corresponding author.

© 2025. Author.

p-ISSN: 2580-6726

e-ISSN: 2598-2133

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) guru mengalami berbagai hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Samarinda, yaitu: (a) hambatan dalam menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, (b) hambatan dalam menentukan proyek profil penguatan pancasila sesuai dengan sifat kurikulum merdeka, (c) hambatan dalam menentukan materi ajar yang sesuai, (d) hambatan dalam menganalisis capaian pembelajaran, (e) hambatan dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. (2) Upaya guru dalam mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Samarinda, yaitu: (a) guru melakukan assesmen diagnostik dalam mengatasi hambatan menyesuaikan materi ajar, (b) guru melakukan evaluasi pembelajaran dan *sharing* dalam mengatasi hambatan menganalisis capaian pembelajaran, (c) guru melakukan assesmen gaya belajar dalam mengatasi hambatan memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Adapun temuan baru pada penelitian ini yaitu terdapat upaya yang dilakukan terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi.

Kata kunci: Guru, Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang berkualitas akan menciptakan generasi sumber daya manusia yang unggul, dimana menjadikan suatu negara semakin maju dan berkembang. Salah satu hambatan bagi perkembangan suatu negara yaitu kurangnya akses atau kualitas pendidikan yang rendah. Melalui pendidikan seseorang mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk pembangunan negara. Menurut Hasbullah (2015), pendidikan merupakan faktor penting bagi perkembangan suatu negara, dengan adanya pendidikan yang berkualitas baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik pula.

Pada saat pandemi Covid-19, perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami perubahan. Sistem pendidikan berubah menjadi pembelajaran secara tidak langsung. Dimana dengan pembelajaran tersebut banyak tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengalami kebijakan untuk merubah sistem kurikulum di Indonesia menjadi kurikulum merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, tentunya guru harus memahami dan memiliki tantangan dalam menerapkan kurikulum tersebut.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum merdeka guru dapat menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik Kemendikbudristek (2022). Menurut Yusuf dan Arfiansyah (2021), guru dituntut kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru harus mendesain pembelajaran dengan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton. Menurut Khoirurrijal, et al (2022), kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam dan berfokus pada konten-konten essensial agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi. Pendapat *National Research Council* (Cowan, 2006), bahwa untuk mengembangkan pemikiran matematika serta kemampuan untuk memecahkan masalah, peserta didik perlu untuk menggunakan matematika.

Salah satu hambatan dalam proses pembelajaran dapat dari guru, yakni pengelolaan kelas berada dalam lingkup kewenangan guru untuk mengaturnya. Artinya, seorang guru yang dituntut dalam proses belajar mengajar agar dapat menciptakan, memperhatikan, dan mengembalikan iklim belajar mengajar ke kondisi belajar mengajar yang kondusif jika terjadi masalah (Ahmad, 2004). Hambatan guru merupakan suatu masalah yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif.

Hambatan guru matematika dalam menerapkan kurikulum merdeka, karena kurangnya pemahaman mengenai sistem kurikulum merdeka. Selain itu, guru harus memahami karakteristik peserta didik yang membutuhkan waktu yang lama. Hal itu berkaitan dengan sistem kurikulum merdeka bahwa setiap anak diberikan kebebasan sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing dan dengan gaya belajar mereka.

Berdasarkan uraian di atas, relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Mukhibin & Nafidhoh (2023) menunjukkan bahwa hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu pada tahap menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2023) menunjukkan bahwa guru sulit menyesuaikan diri dalam implementasi kurikulum merdeka, sulit dalam pembuatan modul dan penyesuaian materi ajar. Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Zulaiha (2022) menunjukkan bahwa guru sulit dalam menganalisis capaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Sapan, dkk menunjukkan bahwa ketidakmampuan guru dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kurikulum merdeka. Jika dilihat dari penelitian terdahulu bahwa, penelitian sebelumnya hasil penelitian hanya pada hambatan yang dialami oleh guru saja. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu pentingnya terdapat upaya yang diberikan terhadap hambatan yang ditemukan agar tercapainya pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah dan berfokus kepada guru matematika sebagai subyek penelitian. Peneliti ingin memahami dan mengkaji secara mendalam lagi mengenai permasalahan dari kedua penelitian terdahulu yang relevan, bukan hanya pada hambatan saja namun pada upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang ditemukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif yang bertujuan untuk menganalisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika. Menurut Sukmadinata (2006), penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan suatu penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada baik secara alamiah ataupun buatan yang dipaparkan dalam bentuk uraian atau naratif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Samarinda, adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei 2024.

Target/Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perwakilan guru matematika pada setiap kelas VII, VIII dan IX SMP Negeri 1 Samarinda. Dengan total subjek sebanyak 3 guru, dimana setiap kelas VII, VIII, XI sebanyak 1 guru. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, dengan meminta rekomendasi dari waka kurikulum di SMP Negeri 1 Samarinda.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ibrahim (2015), sumber data dalam penelitian adalah informan, benda, objek yang dapat memberikan informasi berupa fakta, data, dan realitas terkait atau sesuai dengan hal yang sedang dikaji atau diteliti. Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data hasil wawancara dan observasi, data sekunder diperoleh dari dokumentasi selama penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Widiani, et al (2023), wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian kualitatif. Pada saat mengumpulkan data dengan observasi peneliti melakukan observasi nonpartisipan takterstruktur, dimana peneliti tidak melibatkan diri secara aktif pada penerapannya namun tetap objektif terhadap pengamatan suatu tindakan yang diamati yaitu hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika. Dikatakan takterstruktur karena, ketika pengumpulan data menggunakan panduan observasi. Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur, dimana wawancara ini menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Pada saat mengumpulkan data dengan dokumentasi peneliti melihat, membaca dan menganalisis hasil observasi dan wawancara, foto wawancara, video serta rekaman saat penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Afrizal (2015), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses pengolahan data mentah yang dapat berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis yang telah dikumpulkan dengan memahami dan menemukan makna yang sistematis, rasional dan argumentatif untuk menghasilkan kategori, klasifikasi atau tipologi data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, pertama peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dikelas, wawancara dengan menggunakan wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi merupakan pengambilan dokumen-dokumen yang

mendukung penelitian. Kedua, setelah dapat dikumpulkan data direduksi, dimana memilah data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu hambatan dan upaya guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Samarinda. Ketiga, data *display* yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel dari gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang merupakan hasil analisis penelitian dan kemudian diuraikan dengan bentuk naratif. Keempat, menarik kesimpulan merupakan bagian akhir dari teknik pengumpulan data. Dimana pada bagian menarik kesimpulan ini menjawab dari tujuan penelitian yang dilakukan.

Uji Keabsahan Data

Menurut Jaya (2021), dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menentukan standar kebenaran data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai uji keabsahan data. Teknik triangulasi pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi, dan hasil dokumentasi dengan observasi dan wawancara untuk memastikan ketiga teknik tersebut mendapatkan hasil yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian yaitu pada hambatan dan upaya guru matematika SMP Negeri 1 Samarinda, dengan subjek sebanyak 3 guru. Dengan demikian, diperoleh hasil penelitian yaitu:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No.	Aspek Validasi	Indeks Validitas	Kategori
1.	Asumsi mengenai kurikulum merdeka dan menentukan perencanaan pembelajaran pada pembuatan modul ajar.	a. Guru A Kesulitan menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. “....saya masih bingung dalam menentukan metode dan model yang cocok dengan karakter anak-anak.” b. Guru B Kesulitan menentukan dan memahami model dan metode pembelajaran yang sesuai. “Kurang paham dengan penyesuaian metode dan model pembelajaran yang sesuai.”	a. Guru A Harus konsisten dan tegas dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai. “...harus yakin terhadap yang diterapkan.” b. Guru B Memahami model-model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dan melakukan kegiatan ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi). “...saya melakukan kegiatan ATM karena saya tidak bisa membuat sendiri.” c. Guru C Berusaha memahami mengenai tujuan pembelajaran agar sesuai dengan capaian pembelajaran. Kemudian untuk upaya mengatasi

- c. Guru C
Kesulitan membuat modul ajar, masih terbiasa dengan pembuatan RPP. Pada setiap modul ajar selalu menggunakan LKPD hal ini merupakan hambatan karena harus mencetak LKPD setiap pembelajaran. Selain itu, kesulitan menyamakan persepsi mengenai tujuan pembelajaran. "...belum terbiasa membuat modul ajar."
2. Menentukan proyek penguatan profil pancasila.
- a. Guru A
Kesulitan menentukan tema yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- b. Guru B
Kesulitan menentukan kegiatan apa yang dilakukan, dan menentukan waktu proyek dengan waktu pembelajaran dikelas.
- c. Guru C
Kesulitan menentukan waktu kegiatan agar berjalan efektif.
3. Menentukan materi ajar yang sesuai.
- a. Guru A
Kesulitan mengalokasikan waktu dalam satu semester yang efektif. "...terkadang perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat tidak terselesaikan."
- b. Guru B
Kesulitan mengelola waktu pembelajaran agar sesuai dengan yang direncanakan. "sulit mengatur waktu yang pas dengan yang direncanakan."
- c. Guru C
Kesulitan mengelola waktu pembelajaran agar sesuai dengan yang direncanakan. "sulit mengatur waktu yang pas dengan yang direncanakan."
- mencetak LKPD diatasi dengan menggunakan teknologi, jadi menggunakan media digitalisasi pada pembelajaran. "...menggunakan hp dalam pembelajaran yaitu *google site*."
- Upaya pada indikator ini tidak ditemukan, karena proyek penguatan profil pancasila ini merupakan tanggung jawab keseluruhan guru disekolah dan memiliki tim tersendiri bukan hanya guru matematika saja.
- a. Guru A
Tidak terdapat upaya yang dilakukan.
- b. Guru B
Memberikan apersepsi dan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.

Pertanyaan Pemantik	
Bagaimana cara membagi sekeringan jeruk kepada beberapa anak agar mendapatkan bagian yang sama?	
Diferensiasi yang Diaplikasikan	
Kegiatan Pendahuluan	
Pengondisian	Guru mengawali pertemuan dengan kegiatan berikut. • Memberikan salam • Berdoa bersama • Menyanyikan kreasi siswa • Memeriksa kehadiran siswa
Apersepsi	Dengan tanya jawab Guru mengingatkan kembali materi yang terkait dengan ragan penyajian data (tabel dan diagram) serta membaca data tersebut.
Motivasi	Guru menyampaikan pemahaman bermakna. Dengan memahami konsep pemusatan data dengan baik siswa dapat menghitung nilai rata-rata, median dan modus dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari

- c. Guru C
Melaksanakan asesmen diagnostik.

c. Guru C

Kesulitan menyesuaikan materi sesuai dengan waktu pembelajaran yang efektif. “pada saat penyampaian materi, terkadang terhambat dengan siswa yang sulit memahami.”

4. Menganalisis capaian pembelajaran.

a. Guru A

Kesulitan menentukan kata kerja yang sesuai dengan pembelajaran. “tidak paham dengan kata kerja.”

b. Guru B

Kesulitan menyesuaikan tujuan pembelajaran agar tercapai ketika dilaksanakan. “...yang diharapkan tidak sesuai dengan capaian pembelajaran.”

c. Guru C

Kesulitan menurunkan dari capaian pembelajaran ke tujuan pembelajaran. “Sulit dalam menentukan capaian pembelajaran.”

5. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

a. Guru A

Kesulitan memahami kondisi peserta didik diluar lingkungan sekolah. “...siswa memiliki masalah keluarga yang mempengaruhi karakter mereka disekolah.”

b. Guru B

Membutuhkan sedikit waktu yang lama untuk dekat dengan peserta didik agar mengetahui karakteristik peserta didik. “saya tipe orang yang

Perhatikan tabel berikut untuk menjawab soal nomor 1-3!
Tabel 1.1 Data Pengunjung Perpustakaan “Prakasista Pustaka”
Tahun Ajaran 2020/2021

Bulan	Jumlah Pengunjung
Juli	1.560
Agustus	1.279
September	874
Oktober	971
November	765
Desember	615
Januari	792
Februari	1.098
Maret	1.307
April	909
Mai	1.290
Juni	187

Perhatikan data dalam Tabel 1.1 di atas secara cermat. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Pada bulan apakah jumlah pengunjung terbanyak di perpustakaan “Prakasista Pustaka”?
2. Pada bulan apakah jumlah pengunjung paling sedikit di perpustakaan “Prakasista Pustaka”?
3. Berapakah kenaikan pengunjung perpustakaan “Prakasista Pustaka” pada bulan Februari ke bulan Maret?

a. Guru A

Banyak memahami dan membaca mengenai penggunaan kata kerja operasional.

b. Guru B

Melakukan kegiatan sharing sesama guru matematika

c. Guru C

Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

a. Guru A

Tidak terdapat upaya yang dilakukan.

b. Guru B

Melakukan pendekatan dengan peserta didik.

c. Guru C

Melaksanakan assesmen gaya belajar.

<https://forms.gle/bvu9A8HCCEbu2jRg7>

butuh waktu lama dalam memahami mereka.”

c. Guru C

Tidak mengalami hambatan dalam hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas dan sesuai dengan tujuan pertama penelitian ditemukan beberapa hambatan yang dialami oleh guru matematika di SMP Negeri 1 Samarinda. Pada indikator menentukan perencanaan pembelajaran pada pembuatan modul guru mengalami hambatan pada saat proses penyusunan modul ajar, yaitu pada saat menentukan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Guru menyebutkan bahwa “Kesulitan pasti, lebih tepatnya menentukan metode dan model pembelajaran yang sesuai.” Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibin & Nafidhoh (2023), Setyawan (2023) dan Zulaiha (2022) yang mengalami hambatan pada saat penyusunan modul ajar. Kemudian guru juga mengalami hambatan pada saat menyamakan persepsi tujuan pembelajaran. Guru menyebutkan bahwa “...kesulitan untuk menyamakan persepsi tentang TP karena kita diberikan CP.” Dan juga terkendala guru harus mencetak dan membuat LKPD pada saat setiap pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Zulaiha (2022) dimana faktor yang menjadi penghambat guru yaitu dari faktor internal pada saat merencanakan pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SMP menghadirkan proyek penguatan profil pancasila. Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni: 1) proyek harus dikembangkan sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan, 2) target pencapaian pembelajaran tidak terlalu terikat dengan konten mata pelajaran guru dapat menilai karakter dan motivasi peserta didik, 3) proyek dilakukan secara fleksibel dan disarankan melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar, dan 4) guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai pelaku utama proyek (Anggara et al., 2023). Pada indikator menentukan proyek penguatan profil pancasila guru mengalami hambatan pada saat menentukan tema kegiatan proyek profil pancasila dan mengalokasikan waktu proyek agar pembelajaran efektif. Guru menyebutkan “Kesulitannya menentukan waktu kegiatan proyek agar berjalan dengan efektif...” Temuan ini sejalan dengan Anggara, et al (2023) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2023). Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menentukan waktu kegiatan proyek, dan perbedaan penelitian tersebut penelitian terdahulu mengalami hambatan dalam pembuatan modul kegiatan proyek.

Dalam indikator menentukan materi ajar yang sesuai, guru mengalami hambatan dalam menyesuaikan materi ajar. Guru menyebutkan bahwa “...sulit menyesuaikan waktu yang telah ditentukan saat menyusun materi ajar.” Hal ini dikarenakan guru harus bisa menyusun materi ajar sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru juga mengalami hambatan dalam mengalokasikan waktu

pembelajaran yang efektif. Permasalahan ini sesuai dengan teori Zulaiha (2022), bahwa hambatan guru berasal dari faktor internal salah satunya yaitu dalam mengelola waktu. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2023).

Dalam indikator menganalisis capaian pembelajaran, guru mengalami hambatan pada saat menentukan kata kerja operasional saat menurunkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran. Guru sulit untuk memahami kata kerja operasional yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menyebutkan bahwa "...saya merasa sulit saat menurunkan dan menentukan kata kerja operasional yang cocok." Hal ini merupakan hambatan guru pada saat merencanakan pembelajaran. Menurut Zulaiha (2022) faktor yang menjadi penghambat guru yaitu pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya adalah merencanakan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat dan penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha (2022) terkait temuan guru sulit dalam menganalisis capaian pembelajaran.

Pada indikator memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, menurut Zulaiha (2022). Salah satu hambatan guru adalah mengenali karakteristik peserta didiknya, sehingga mengakibatkan implementasi pembelajaran kurang maksimal dikarenakan dalam satu kelas peserta didik memiliki karakter dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Guru menyebutkan bahwa "Membuthkan waktu yang sedikit lama untuk dekat dengan anak-anak." Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti bahwa guru membutuhkan sedikit waktu yang lama untuk memahami karakteristik peserta didik. Sehingga guru mengalami hambatan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik dengan daya tangkap berbeda-beda, membuat guru harus menentukan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Tujuan kedua penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya dilakukan guru dalam mengatasi hambatan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Samarinda. Menurut Hamzah (2016), guru merupakan salah satu bagian dari proses belajar mengajar, dimana ikut berperan serta menciptakan sumber daya yang potensial di bidang pendidikan. Dalam hal mengatasi hambatan menentukan materi ajar yang sesuai, peneliti menemukan bahwa guru memberikan assesmen diagnostik sebelum memberikan materi untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori Kemendikbudristek (2022), mengenai upaya guru dalam memaksimalkan pembelajaran yaitu fokus pada materi esensial, dengan berfokus pada materi esensial yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna serta efisien yang dapat diterapkan oleh guru ataupun peserta didik.

Upaya guru yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam menganalisis capaian pembelajaran dengan melakukan evaluasi pembelajaran dan melakukan sharing sesama rekan guru matematika mengenai capaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Kemendikbudristek (2022), mengenai upaya guru dalam fokus mengajar sesuai dengan capaian pembelajaran dengan berfokus

mengajar sesuai yang telah direncanakan yakni capaian pembelajaran, maka guru tidak mengambil banyak waktu dalam proses pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran yang maksimal dan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Upaya selanjutnya temuan peneliti bahwa upaya yang dilakukan guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dengan memberikan assesmen gaya belajar. Hal ini sesuai dengan teori Kemendikbudristek (2022), mengenai upaya guru dalam mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru memiliki kewenangan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga guru dapat menyesuaikan dengan karakter peserta didik dalam setiap kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hambatan dan upaya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Samarinda yang ditemukan peneliti. Pada hambatan guru terdiri dari, hambatan dalam menyusun modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik; hambatan guru dalam menentukan proyek penguatan profil pancasila; hambatan guru dalam menentukan materi ajar yang sesuai; hambatan guru dalam menganalisis capaian pembelajaran dan hambatan guru dalam memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Pada upaya guru dalam mengatasi berbagai hambatan terdiri dari, upaya guru dalam mengatasi hambatan menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik; upaya guru dalam mengatasi hambatan menentukan materi ajar yang sesuai; upaya guru dalam mengatasi hambatan menganalisis capaian pembelajaran dan upaya guru dalam mengatasi hambatan memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

Saran

Penelitian ini terbatas pada sumber informan, maka kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan artikel ini sebagai salah satu sumber rujukan penelitian selanjutnya. Khususnya untuk menganalisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika dengan memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik.

REFERENSI

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, R. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggara, A., Amini, Faridah, Siregar, M., Faraiddin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum

- Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1899–1904.
- Cowan, P. (2006). *Teaching Mathematics: A Handbook for Primary and Secondary School Teachers*. New York: Routledge.
- Hamzah. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, M. (2015). *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jaya, I. M. L. . (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Dwi, M. A., Sunaryo, G., Abdul, M., Tajeri, Ali, F., Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara.
- Mukhibin, A., & Nafidhoh, B. (2023). Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 7(2), 127–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qalasadi.v7i2.7152>
- Setyawan, D. (2023). Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMPN 20 Simbang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2023). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>
- Zulaiha, S. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>